**Strategi Manajemen di Era Digital Untuk Organisasi atau Lembaga Kesehatan Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Yang Berkelanjutan**

Aldi Maulana Iqbal, Aji Rofii Mufid

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

Jl. Harapan Indah Boulevard No. 2, Pusaka Rakyat, Kota Bekasi, Jawa Barat 17214

***ABSTRACT***

*Advances in science and technology have changed and revolutionized organizations, management, technology and social order, law and culture, etc. Achieving digital health transformation requires the participation of all parties, including the government, ministries/agencies, health workers, academics, private groups, communities, and volunteers to create a healthy future for Indonesia from public health threats. future, while at the same time realizing equitable distribution of health services throughout Indonesia. The purpose of this study is to discuss management strategies to encourage the development of Indonesian health organizations.*

*Keywords: Management Strategy, Health Organization, Sustainable Development.*

**ABSTRAK**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dan merevolusi organisasi, manajemen, teknologi dan tatanan sosial, hukum dan budaya, dll. Pencapaian transformasi digital kesehatan memerlukan peran serta semua pihak baik pemerintah, kementerian/lembaga, tenaga kesehatan, akademisi, kelompok swasta, masyarakat, dan relawan untuk menciptakan masa depan Indonesia yang sehat dari ancaman kesehatan masyarakat. masa depan, sekaligus mewujudkan pemerataan pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas strategi manajemen untuk mendorong perkembangan organisasi kesehatan Indonesia.

Kata kunci : Strategi Manajemen, Organisasi kesehatan, Pembangunan berkelanjutan.

**PENDAHULUAN**

Dalam proses manajemen, setiap organisasi perlu melakukan perencanaan dalam menjalankan aktivitasnya. Rencana merupakan acuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, ini membantu kami melakukan penilaian rutin untuk memastikan bahwa tujuan kami tercapai.

Organisasi kesehatan sebagai produsen pelayanan kesehatan harus mampu mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal dan internal serta memahami posisinya untuk memanfaatkan peluang yang ada dan tetap aman dari ancaman di masa depan. Sebuah organisasi kesehatan dengan rencana strategis akan memimpin dalam mengelola organisasi dan dapat mencapai beberapa hal yang diharapkan di masa depan. Perencanaan strategis memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan lingkungan eksternal dan internal.

Organisasi kesehatan harus memiliki rencana bisnis strategis yang sehat untuk mencapai tujuan efisiensi, kemandirian dan pengembangan dalam organisasi. Otonomi yang diberikan kepada organisasi kesehatan memberikan kesempatan untuk mengembangkan rencana bisnis yang terlihat dalam bentuk rencana bisnis strategis. Perencanaan strategis membuat suatu organisasi lebih proaktif dalam menentukan masa depan organisasi. Perencanaan strategis membantu organisasi mengembangkan strategi yang lebih baik melalui pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional.

Selain tujuan efisiensi, kemandirian dan pengembangan, perencanaan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhapna (2014) yang mencatat bahwa perencanaan strategis bisnis berdampak pada kinerja rumah sakit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aji (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis bisnis memungkinkan rumah sakit untuk mengantisipasi perubahan yang ada dan mempengaruhi kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiaman (2016) menunjukkan bahwa dengan adanya rencana strategis bisnis dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan rumah sakit.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban menyediakan sarana sanitasi yang berkualitas kepada masyarakat. Sanitasi dikelola sebagai suatu sistem yang terintegrasi, menjadikannya sebagai bentuk pelayanan publik. Menurut Kementerian Pemberdayaan Mesin Negara, pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan pelayanan publik yang dilakukan oleh instansi pemerintah berupa barang atau jasa di lingkungan pusat, daerah, dan BUMN/BUMD, baik dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat. di bawah penegakan hukum dan peraturan. mengundang. Oleh karena itu, pelayanan publik menjadi penting, terutama di bidang kesehatan. Masyarakat membutuhkan sistem kesehatan yang berkualitas karena meliputi sumber daya manusia, kelembagaan, informasi, pendanaan dan strategi pemerintah yang memberikan pelayanan terbaik. Seperti yang didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sistem kesehatan adalah kegiatan yang mempromosikan, memulihkan dan/atau memelihara kesehatan. Sistem kesehatan yang baik merupakan perwujudan cita-cita dunia sebagaimana tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs adalah rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi ketidaksetaraan, dan melindungi lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memuat 17 (tujuh belas) tujuan dan 169 (seratus enam puluh sembilan) target yang harus dicapai pada tahun 2030. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan meliputi:

1. Pemberantasan Kemiskinan
2. Mengakhiri kelaparan
3. Kesehatan dan kesejahteraan yang baik
4. Pendidikan berkualitas
5. Kesetaraan gender
6. Pasokan air dan sanitasi
7. Energi bersih dan terjangkau
8. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi
9. Infrastruktur, Industri dan Inovasi
10. Kurangi ketimpangan
11. Kota dan Komunitas Berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
13. Mengatasi perubahan iklim
14. Melindungi ekosistem laut
15. Melindungi ekosistem darat
16. Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Negara-negara di dunia terutama negara berkembang menghadapi banyak tantangan dalam membangun sistem kesehatan yang adil dan merata. Tantangannya seringkali masalah pendanaan, kekurangan tenaga kesehatan dan peralatan medis yang tidak memadai. Dan sistem kesehatan yang ada diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh masyarakat. Hal ini dikarenakan pelayanan publik di bidang kesehatan harus memiliki nilai yang terukur agar dapat menjadi acuan peningkatan kualitas pelayanan.

Perkembangan era digital menjadikan integrasi data rutin dan berkualitas tinggi sebagai bagian penting dari transformasi digital. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa data yang komprehensif dan sistem pelayanan kesehatan yang lebih sederhana merupakan aspek yang harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan Indonesia yang sehat.

Proses pengintegrasian data pelayanan kesehatan, meski relatif sederhana, sebenarnya menghadirkan banyak tantangan. Banyaknya aplikasi kesehatan yang dikembangkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan swasta menjadi tantangan bagi integrasi sistem data kesehatan. Aplikasi yang seharusnya memfasilitasi dan meningkatkan kesehatan justru menimbulkan masalah baru, seperti penyebaran data di berbagai aplikasi yang ada dan memiliki standar yang berbeda, sehingga tidak mudah terintegrasi dan tidak dapat digunakan. Menurut hasil pemetaan saat ini, ada lebih dari 400 aplikasi kesehatan yang didirikan atau dikembangkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Jumlah itu kemungkinan akan meningkat ketika aplikasi tertentu ditambahkan, baik aplikasi pihak ketiga atau milik badan kesehatan itu sendiri. Masalah digitalisasi kesehatan lainnya muncul ketika sejumlah besar data kesehatan masih dicatat secara manual. Data kesehatan di beberapa daerah masih menggunakan paper record dan belum terintegrasi secara digital.

Tantangan utama dalam mengembangkan data kesehatan nasional adalah bahwa lebih dari 80% fasilitas kesehatan di Indonesia saat ini belum tersentuh oleh teknologi digital, data terfragmentasi dan tersebar di ratusan aplikasi sektor kesehatan yang berbeda, dan keterbatasan standarisasi dan regulasi serta pertukaran data.

**PERMASALAHAN**

Beberapa isu besar terkait pertahanan kesehatan saat ini belum terselesaikan, yaitu:

1. Sistem informasi surveilans (deteksi) tidak real-time dan terintegrasi, sehingga risiko penyakit di setiap wilayah tidak terpetakan dengan baik.
2. Kemampuan untuk mendeteksi dan menanggapi keadaan darurat kesehatan yang tidak responsif.
3. Kurangnya sistem pemantauan kesiapan fasilitas kesehatan, jaringan laboratorium, tenaga kesehatan, alat kesehatan dan obat-obatan, serta perlunya peningkatan kesiapsiagaan daerah terhadap krisis kesehatan.
4. Sumber daya pendidikan kesehatan yang andal masih belum tersedia secara luas.

Isu lain yang menjadi target pengembangan WHO adalah:

1. Komunikasi yang erat dan berkesinambungan dengan instansi terkait di bidang pekerjaan tertentu.
2. Jumlah tenaga laboratorium masih sedikit, sehingga pelayanan kepada masyarakat atau pengguna jasa laboratorium belum optimal.
3. Anggaran berubah karena efisiensi yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan.

**PEMBAHASAN**

Konsep pengembangan manajemen strategis diambil dari pengalaman mengembangkan organisasi profit. Situasi ini sebenarnya menunjukkan kekurangan organisasi non-profit dalam menjalankan bisnisnya, dan tampaknya sistem saat ini sering beroperasi tidak efisien dan gagal memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini dapat membahayakan kelangsungan keberadaan organisasi non-profit, terutama yang memiliki bisnis profit yang harus bersaing dengan layanan serupa.

Langkah-langkah dimana pemimpin organisasi secara sistematis melakukan berbagai kegiatan. Langkah-langkah ini meliputi:

1. Melakukan analisis lingkungan organisasi yang memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman.
2. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis kekuatan dan kelemahan organisasi dalam konteks lingkungan internal.
3. Kedua langkah tersebut dilakukan untuk menetapkan visi, misi dan tujuan organisasi.

Pernyataan misi adalah pokok dari organisasi yang digerakkan oleh misi, sehingga analisis lingkungan eksternal dan internal lebih banyak digunakan untuk mengembangkan strategi. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi berdasarkan kekuatan dan kelemahan organisasi dalam lingkungan peluang atau ancaman. Penerapan strategi ini merupakan bagian dari manajemen strategis pembangunan pelayanan kesehatan. Implementasi strategi-strategi tersebut akan dilakukan secara bersama-sama dalam suatu sistem pengendalian strategis, memastikan terwujudnya analisis dan persiapan perubahan, diagnosa sistem dan analisis situasi, perumusan strategi, implementasi strategi dan pengendalian strategis.

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya merupakan upaya seluruh komponen negara Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi dalam masyarakat dan pembangunan social, serta sumber daya manusia yang produktif secara ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat tergantung pada kesinambungan antara program dan upaya sektoral, serta yang dilaksanakan pada periode sebelumnya.

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mewajibkan setiap kementerian untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan periode 2015-2019 dijabarkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra). Pembangunan Sehat Periode 2015-2019 merupakan prakarsa Indonesia Sehat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Rencana Indonesia dituangkan dalam tujuan utama RPJMN 2015-2019.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dalam 3 pilar utama, yaitu paradigma kesehatan, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Pilar-pilar paradigma kesehatan dilaksanakan melalui strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promosi preventif dan pemberdayaan masyarakat. Pilar penguatan pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan, mengoptimalkan sistem rujukan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Sementara itu, pilar Jaminan Kesehatan Nasional dilaksanakan dengan strategi perluasan tujuan dan perluasan manfaat, pengendalian mutu dan pengendalian biaya.

Setiap instansi baik pemerintah maupun swasta memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat (UU tentang pelayanan publik tahun 2009). Tidak terkecuali rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, rumah sakit juga harus memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Untuk itu diperlukan sinergi dari berbagai komponen. Oleh karena itu, rumah sakit harus menetapkan sistem manajemen pelayanan kesehatan rumah sakit yang mencakup semua aspek yang diperlukan untuk melaksanakan sistem pelayanan yang efisien, dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan masyarakat. Dalam perkembangannya model manajemen yang semula diterapkan pada institusi rumah sakit selalu didasarkan pada kepentingan internal institusi, namun saat ini telah berubah menjadi model *interest and demand* yang berpusat pada kebutuhan konsumen. Jadi, tidak mengherankan jika rumah sakit saat ini menyesuaikan sistem perawatan kesehatan mereka dengan kebutuhan konsumen.

Manajemen strategis adalah cara berpikir dan mengelola sebuah organisasi. Manajemen strategis tidak terbatas pada bagaimana mengelola pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi, tetapi juga bagaimana mengembangkan sikap baru dalam kaitannya dengan perubahan eksternal. Pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan manajemen strategis tidak terbatas pada aspek rencana implementasi, tetapi juga mencakup aspek visi, misi, dan tujuan kelembagaan.

Konsep pengembangan manajemen strategis diambil dari pengalaman mengembangkan organisasi profit. Situasi ini sebenarnya menunjukkan ketidakcukupan organisasi non-profit dalam menjalankan bisnisnya, dan tampaknya sistem yang ada saat ini sering beroperasi tidak efisien dan gagal memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini dapat membahayakan kelangsungan/keberlanjutan keberadaan lembaga non-profit, terutama yang harus bersaing dengan layanan serupa tetapi berorientasi pada bisnis profit. Secara singkat beberapa penulis, antara lain Duncan dkk (1995), Truitt (2002), dan Katshioloudes (2002), menggambarkan manajemen strategis dalam pengembangan pelayanan kesehatan sebagai langkah-langkah di mana pemimpin organisasi secara sistematis melakukan berbagai kegiatan. Langkah-langkah ini mencakup analisis lingkungan organisasi, memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis kekuatan dan kelemahan organisasi dalam konteks lingkungan internal. Kedua langkah ini dilakukan untuk menentukan visi, misi, dan tujuan organisasi.

Perencanaan strategis merupakan tahapan penyusunan rencana masa depan organisasi yang ditopang dengan berbagai strategi yang dipilih. Tahapan ini akan terkait dengan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti dan diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara keseluruhan, tujuan dari semua strategi yang dipilih adalah untuk menyelaraskan tindakan organisasi dengan misi atau nilai yang dinyatakan. Setiap organisasi bisnis biasanya menggunakan beberapa bentuk strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Terdapat dua jenis strategi utama yang digunakan organisasi, yaitu Prospective Strategy dan Emergent Strategy.

Prospective Strategy merupakan Mayoritas organisasi pelayanan kesehatan besar mengembangkan rencana menyeluruh untuk mempersiapkan apa yang akan terjadi di masa datang, yang dapat mempengaruhi fasilitas mereka dan bidang perawatan kesehatan secara luas. Penyedia ini harus fokus pada pembuatan strategi yang mengantisipasi potensi kebutuhan akan sumber daya tambahan, seperti modal dan personel. Jenis perencanaan jangka panjang ini dikenal sebagai Prospective Strategy. Strategi ini juga memberikan fleksibilitas jika terjadi perkembangan yang tidak terduga di sektor pelayanan kesehatan. Misalnya, jika penyedia mengembangkan strategi berdasarkan perkiraan kekurangan perawatan di tahun-tahun mendatang, dan kekurangan tersebut tidak separah yang diantisipasi, maka strategi yang fleksibel akan mencakup rencana untuk mengalokasikan kembali sumber daya ke area lain. Perencanaan strategis dalam organisasi pelayanan kesehatan membantu institusi medis beroperasi dengan sukses selaras dengan tujuan bisnis dan standar perawatan pasien yang optimal. Para profesional yang ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pelayanan kesehatan untuk membantu menganalisis, membuat, dan menerapkannya, mungkin memerlukan pendidikan lanjutan di luar gelar sarjana. Manajemen atau eksekutif pelayanan kesehatan harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang strategi pelayanan kesehatan untuk secara efektif mengelola seluruh fasilitas, klinik, atau departemen. Gelar pascasarjana, seperti Magister Sains Regis College dalam administrasi kesehatan, akan membantu para profesional menambahkan keterampilan baru ke dalam pengalaman yang sudah ada, yang memungkinkan mereka mengintegrasikan sistem strategi di tempat kerja.

Tujuan pembangunan Kesehatan adalah untuk bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan kesehatan, diperlukan dukungan dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Pembangunan kesehatan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud dengan perilaku hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan secara adil melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional untuk mewujudkan semua rakyat sehat dengan menerapkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan. Setiap program yang dilaksanakan harus mempunyai kontribusi positif terhadap terbentuknya lingkungan yang sehat dan perilaku sehat. Sebagai acuan pembangunan kesehatan mengacu kepada konsep “Paradigma Sehat”, yaitu pembangunan kesehatan yang memberikan prioritas utama pada upaya pelayanan peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif) dibandingkan upaya penyembuhan/pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.Dalam dimensi mutu pelayanan Kesehatan salah satunya yakni dimensi kompetensi teknis menyangkut keterampilan, kemampuan, dan penampilan atau kinerja pemberi layanan kesehatan. Dimensi kompetensi teknis ini berhubungan dengan bagaimana pemberi layanan kesehatan mengikuti standar pelayanan kesehatan yang telah disepakati yang meliputi kepatuhan, ketetapan, kebenaran dan konsistensi. Hasil akhir kegiatan dan tindakan tenaga kesehatan professional terhadap pasien berarti adanya perubahan derajat kesehatan dan kepuasan pasien.

Hakekat dasar dari pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan para pemakai jasa pelayan kesehatan yang apabila berhasil dipenuhi akan dapat menimbulkan rasa puas terhadap pelayanan kesehatan. Sedangkan mutu pelayanan kesehatan yang menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Makin sempurna kepuasan tersebut makin baik pula mutu pelayanan kesehatan dengan perkataan lain pelayanan kesehatan dinilai baik, apabila pelayanan kesehatan tersebut dapat menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Kepuasan pasien merupakan nilai subyektif terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Penilaian kepuasan pasien dilihat dari bagian mutu pelayanan karena upaya mutu pelayanan haruslah dapat memberikan kepuasan, tidak semata mata kesembuhan belaka. Pasien yang puas akan memberi tahu kepada teman, keluarga, tetangga, dan akan datang lagi untuk kontrol atau membutuhkan pelayanan yang lain. Dengan mengetahui tingkat kepuasan pasien, manajemen rumah sakit dapat melakukan peningkatan mutu pelayanan. Persentase pasien yang menyatakan puas terhadap pelayanan berdasarkan hasil survei dengan instrumen yang baku.

Ada salah satu pembangunan Organisasi kesehatan yaitu platform IHS (Indonesia Health Service). prinsip utama pembangunan platform IHS yaitu:

* Platform berbasis layanan

Data kesehatan nasional bersumber dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dimana data dihasilkan seiring terselenggaranya pelayanan kesehatan.

* Kolaborasi ekosistem pelaku industry Kesehatan

Platform IHS bukan untuk menggantikan system atau aplikasi apa yang telah ada saat ini, namun platform ini akan dijadikan wadahyang digunakanoleh seluruh pelaku industry kesehatan.

* Kepatuhan melalui keterpaduan

Platform IHS menjadi saran bagi kemenkes untuk memantau kepatuhan atas persyaratan data maupun pemenuhan standar pelayanan minimal seluruh pelaku industry kesehatan melalui aktivitas traksaksi yang terintegrasi.

* Standarisasi Arsitektur dan Spesifikasi

Platform IHS merupakan upaya atas standarisasi arsitektur dan spesifikasi pertukaran data antar pelaku industry kesehatan, tidak untuk menstandarkan menjadi suatu aplikasi tunggal.

* Open API berbasis Microservices

Platform IHS menyediakan layanan pertukaran data yang dapat digunakan secara terbuka oleh seluruh pelaku industry kesehatan.

* Manfaat imbal balik melalui kemudahan layanan dan informasi terintegrasi

Platform IHS memberikan imbal manfaat bagi seluruh ekosistem pelaku industry kesehatan yang tergabung didalamnya, berupa data hasil olahan big data analystic serta informasi terintegrasi.

* Layanan Bioteknolgi

Data kesehatan di Indonesia masih belum dapat dilakukan utilisasi dengan maksimal karena data masih terpencar, kuantitas dan kualitas rendah, serta adanya ego sektoral. Data Perkembangan bioteknologi di Indonesia telah berjalan sejak lama, namun cenderung lambat karena beberapa faktor. Faktor pertama adalah minimnya dana penelitian di bidang bioteknologi. Penelitian bioteknologi diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas

produk serta pengetahuan tentang bioteknologi. Faktor lainnya adalah rendahnya sumber daya manusia, fasilitas, dan kebijakan pemerintah yang memperpanjang proses pemasaran produk rekayasa genetika.

Bioteknologi memiliki peran positif bagi dunia pertanian, kesehatan dan lingkungan. Dalam dunia kesehatan, keberadaan biosampel berkualitas tinggi dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Peran biobank dapat memberikan peneliti akses ke data yang mewakili sejumlah besar orang. Sampel dalam biobank dan data yang diperoleh dari sampel tersebut seringkali dapat digunakan oleh banyak peneliti untuk studi penelitian lintas tujuan. Salah satu dari data genetik yang ditemukan adalah pada populasi Indonesia yang menderita kanker payudara, dan sekitar 30% perlu mengubah resep dosis dari yang direkomendasikan untuk pengobatan mereka.

Untuk itu platform layanan Bioteknologi memiliki tujuan utama yaitu:

* Memperkaya produk Bioteknologi di Indonesia.
* Mempertemukan pihak periset dengan dunia industry.
* Memiliki data warehouse produk Bioteknologi.
* Membuat system Single Sign On Platform.
* Mempertajam regulasi Bioteknologi.

Penguatan Ekosistem Teknologi Kesehatan Dari tahun ke tahun, jumlah para pengembang teknologi digital bidang Kesehatan ini semakin meningkat. Sebagian besar pengembang ini telah bekerja sama dengan pemerintah yang tercatat secara resmi di Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Sistem dan Transaksi Elektronik. Namun sampai saat ini, belum ada satupun para pengembang teknologi digital bidang Kesehatan, memperoleh naungan di Kementerian Kesehatan. Sejauh ini, para pengembang hanya mendapatkan naungan melalui Perjanjian Kerjasama. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan baru dalam menyusun regulasi yang mampu mengejar cepatnya agilitas teknologi digital bidang Kesehatan.

Era disrupsi digital di bidang kese- hatan tidak dapat dilakukan secepat di bidang lain seperti e-commerce dan perbankan, namun bertahap dan terukur sektor kesehatan Indonesia dapat mengadopsi teknologi kesehatan dengan pesat. Salah satu teknologi yang diadopsi dengan cepat adalah teknologi telemedicine yang banyak dikembangkan oleh inovator swasta dalam bentuk perusahaan startup digital. Adanya pandemi Covid-19 membuat penggunaan telemedicine bertambah luas. Penggunaan telemedicine ini berkaitan dengan target pemerintah dalam mencapai Universal Health Coverage (UHC) minimal 95% dari jumlah penduduk atau secara nasional sebanyak 257,5 juta jiwa pada tahun 2020. Teknologi telemedicine ini juga dapat menjadi solusi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia kesehatan yang menjadi penyebab terbatasannya akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pengembangan Ekosistem Produk Inovasi Teknologi Kesehatan yang diimplementasi Regulatory Sandbox dan inkubasi pengembangan inovasi Teknologi Kesehatan 4.0 merupakan tanggung jawab pemerintah untuk mengidentifikasi peluang atau peningkatan regulasi baru karena public dapat didorong untuk berpartisipasi dan ikut menciptakan atau bahkan mendukung setiap inovasi tersebut. Regulatory Sandbox menjadi penting karena dapat mengakomodir beberapa fungsi, diantaranya: (1) menguji sebuah peraturan berdasarkan kondisi riil yang terjadi dengan lebih cepat dan tepat, (2) menjembatani kebutuhan antara pengembang industri kesehatan digital dengan regulator kesehatan, (3) memberikan jaminan kepada investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan rintisan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

**KESIMPULAN**

Kementerian Kesehatan RI sebagai aktor utama dalam mencapai visi untuk Menuju Indonesia Sehat tidak dapat berjalan sendirian, namun harus didukung oleh seluruh pelaku industri kesehatan. Implementasi strategi transformasi digital kesehatan juga harus dilandasi dengan data dan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi.

Strategi transformasi digital kesehatan akan terfokus pada pengembangan data kesehatan, pengembangan aplikasi layanan kesehatan, dan peningkatan ekosistem teknologi kesehatan yang berkelanjutan. Ketiga fokus tersebut diharapkan dapat melahirkan peningkatan mutu data beserta kebijakannya sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Melalui pemetaan ini, seluruh layanan kesehatan dapat terintegrasikan sehingga optimalisasi dalam efektivitas dan interoperabilitas dapat terwujud pada pelayanan primer dan sekunder, pelayanan farmasi dan alat kesehatan, ketahanan kesehatan nasional, sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan kesehatan, manajemen internal hingga inovasi pada ekosistem bioteknologi.

Implementasi strategi transformasi digital kesehatan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis platform berlandaskan prinsip-prinsip yang menjadi terobosan dalam membangun data kesehatan nasional, yaitu platform berbasis layanan dan proses bisnis, standardisasi arsitektur dan spesifikasi, kolaborasi ekosistem pelaku industri kesehatan, open API berbasis microservices, dan kepatuhan melalui keterpaduan manfaat imbal balik melalui kemudahan layanan dan informasi terintegrasi. Strategi transformasi digital kesehatan memiliki keluaran berupa Platform Indonesia Health Services (IHS) dan Citizen Health App. Platform IHS hadir dan dibangun sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan laten terkait integrasi dan beragamnya aplikasi. Citizen Health App merupakan sebuah platform yang menyimpan data kesehatan pribadi (personal health record) secara lengkap.

Strategi transformasi digital kesehatan mengubah arah pelayanan kesehatan menjadi lebih sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat, meningkatkan efisiensi karena data kesehatan dapat diakses dengan mudah dan memiliki kualitas yang baik. Dengan pelaksanaan yang terarah dan terukur berdasarkan pemetaan yang ada, transformasi teknologi digital kesehatan berdampak pada lahirnya sistem pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

**Daftar Pustaka**

Efio, Lasyera (2017). *ANALISIS RENCANA STRATEGI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AROSUKA KABUPATEN SOLOK*. (Universitas Andalas, 2017). Diakses dari http://scholar.unand.ac.id/29816/2/BAB%20I.pdf

Kanti, Rizka Husnia (2020). *ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN DALAM PROGRAM UNIVERSAL HEALTH COVERAGE DI THAILAND*. (Universitas Padjadjaran, 2020). Diakses dari https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp/article/download/3868/pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021)*. Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018)*. RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I MANADO TAHUN 2015-2019.*

Kanaka (2019). *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. Diakses pada 19 April 2022, dari https://www.pelatihan-sdm.net/manajemen-strategi-dalam-pengembangan-pelayanan-kesehatan/

Raymond, Tubagus. (2021). *PERENCANAAN STRATEJIK DALAM ORGANISASI PELAYANAN KESEHATAN*. Diakses pada 19 April 2022, dari https://mvpjogja.com/perencanaan-strategis-dalam-organisasi-pelayanan-kesehatan/

Biro Hukum Dan Organisasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Naskah Akademik RUU Rumah Sakit*. Diakses pada 19 April 2022, dari http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\_hukum/Naskah\_Akademik\_RUU\_Rumah\_Sakit.pdf

Tikasari, Selvia. (2016) *Hubungan Antara Kinerja Bidan Dengan Kepuasan Pasien Bersalin Di Wilayah Puskesmas Boyolangu Kabupaten Tulungagung.* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/47100/3/BAB%201.pdf